



## **Pengaruh *Skeptisisme, Locus Of Control, Job Stress, Self-Efficacy, Kompleksitas Tugas, dan Obedience Pressure* terhadap Audit Judgment (Studi Empiris pada Auditor di Kantor Akuntan Publik Kota Medan)**

**Amyra Putri Wahyuzan<sup>1\*</sup>, Yulita Triadiarti<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> Akuntansi, Universitas Negeri Medan, Jalan Willem Iskandar, Pasar V Medan Estate, Percut Sei Tuan, Deli Serdang, Sumatra Utara

\*Penulis Korespondensi: [amyrapwz@gmail.com](mailto:amyrapwz@gmail.com)

**Abstract.** *The purpose of this research is to examine how auditors' professional scepticism, locus of control, job stress, self-efficacy, process complexity, and obedience pressure affect their audit judgement while they are employed by KAP in Medan City. The researchers in this study used SPSS to conduct multiple linear regression analyses on survey data collected from auditors. The methodology was based on a quantitative approach. Job stress and task complexity did not demonstrate a significant effect on audit judgement, but professional scepticism, locus of control, self-efficacy, and obedience pressure did. All the independent variables have a notable impact on audit judgement at the same time, suggesting that auditors' audit judgement is heavily influenced by psychological factors and compliance pressure.*

**Keywords:** *Audit Judgment, Skeptisme, Locus of Control, Self-Efficacy, Obedience Pressure*

**Abstrak.** Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji bagaimana professional skepticism, locus of control, job stress, self-efficacy, task complexity, and obedience pressure memengaruhi penilaian audit auditor saat mereka bekerja di KAP di Kota Medan. Peneliti dalam studi ini menggunakan SPSS untuk melakukan analisis regresi linier berganda pada data survei yang dikumpulkan dari auditor. Metodologi yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Stres kerja dan kompleksitas tugas tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap penilaian audit, tetapi professional skepticism, locus of control, job stress, self-efficacy, task complexity, and obedience pressure menunjukkan pengaruh yang signifikan. Semua variabel independen memiliki dampak yang cukup besar terhadap penilaian audit secara bersamaan, menunjukkan bahwa penilaian audit auditor sangat dipengaruhi oleh faktor psikologis dan tekanan kepatuhan.

**Kata kunci:** *Audit Judgment, Skeptisme, Locus of Control, Self-Efficacy, Obedience Pressure*

### **1. LATAR BELAKANG**

Informasi yang diberikan dalam laporan keuangan harus akurat dan relevan karena merupakan tulang punggung pengambilan keputusan ekonomi. Dengan melakukan audit yang tidak memihak dan ahli, auditor memainkan peran strategis yang sangat penting dalam menjamin keandalan laporan keuangan (Dinarjito & Febriansyah, 2020). Namun, dalam pelaksanaannya auditor kerap menghadapi berbagai kendala, seperti tekanan dari klien, keterbatasan waktu pemeriksaan, serta perbedaan karakteristik individu, yang berpotensi memengaruhi pertimbangan profesional auditor (Karahana, 2019).

Audit judgment merupakan keputusan profesional auditor dalam menilai bukti audit, mengevaluasi risiko, dan menentukan opini atas laporan keuangan (Cicilia & Sofian, 2022). Sejumlah elemen, beberapa di antaranya bersifat teknis dan lainnya lebih

subjektif, memengaruhi keandalan pertimbangan audit. Ketidakberpihakan dan ketelitian auditor dalam pengambilan keputusan dapat dipengaruhi oleh elemen teknis seperti skeptisisme profesional dan kompleksitas pekerjaan, serta elemen non-teknis seperti lokus kendali, stres kerja, efikasi diri, dan tekanan kepatuhan (Eny & Mappanyukki, 2020).

Berbagai kasus audit menunjukkan bahwa rendahnya penerapan skeptisisme dan independensi auditor dapat berujung pada kesalahan audit judgment yang berdampak pada menurunnya kepercayaan publik. Kasus Evergrande Group memperlihatkan bahwa kegagalan auditor dalam menerapkan skeptisisme profesional berkontribusi terhadap terjadinya manipulasi laporan keuangan dalam skala besar (Reuters, 2024). Fenomena serupa juga terjadi di Indonesia, seperti pada kasus PT Waskita Karya dan SNP Finance, yang menunjukkan bahwa opini audit yang tidak didasarkan pada pertimbangan profesional yang memadai dapat menyesatkan pemangku kepentingan (Otoritas Jasa Keuangan, 2018).

Meskipun demikian, terdapat bukti yang saling bertentangan dari penelitian sebelumnya mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pertimbangan audit. Sementara beberapa penelitian menunjukkan bahwa kompleksitas tugas dan karakteristik psikologis tertentu memang memengaruhi pertimbangan audit, penelitian lain mengungkapkan bahwa efikasi diri dan tekanan kepatuhan lebih penting (Wahyuni & Widaryanti, 2023). Skenario ini menyoroti pentingnya melakukan penelitian tambahan untuk sepenuhnya memahami elemen-elemen yang memengaruhi pertimbangan audit auditor.

## **2. KAJIAN TEORITIS**

### **Teori Atribusi**

Penelitian ini didasarkan pada teori atribusi yang dikembangkan oleh Heider (1958), yang menjelaskan bahwa perilaku individu merupakan hasil dari penilaian terhadap penyebab internal dan eksternal. Dalam konteks audit, teori atribusi membantu menjelaskan bagaimana auditor menafsirkan penyebab suatu temuan audit, apakah berasal dari kesalahan manajemen, kelemahan sistem, atau faktor situasional lainnya. (Jannatun et al., 2025).

### **Audit Judgment**

Audit judgment merupakan Pertimbangan ahli auditor dalam menganalisis bukti audit, memutuskan opini laporan keuangan, dan menilai risiko dan materialitas (Cicilia & Sofian, 2022). Dimulai dari menerima penugasan dan berlanjut melalui perencanaan audit, pengujian, dan pelaporan, pertimbangan audit merupakan bagian integral dari proses audit (Mudrika & Hasan, 2019).

### **Skeptisisme**

Skeptisisme profesional, atau sikap skeptis auditor terhadap bukti audit dan klaim manajemen, adalah salah satu elemen utama yang memengaruhi pertimbangan audit. Auditor yang skeptis tidak serta-merta menerima penjelasan manajemen, melainkan melakukan verifikasi tambahan, seperti konfirmasi pihak ketiga atau pengujian lanjutan atas transaksi yang tidak biasa (Yowanda et al., 2019).

### **Locus of Control**

Locus of control memengaruhi cara auditor merespons tekanan dan risiko audit; auditor dengan locus of control internal cenderung lebih bertanggung jawab dan konsisten terhadap standar profesional ketika menghadapi temuan bermasalah. Job stress, seperti tekanan waktu dan beban kerja tinggi menjelang batas pelaporan, dapat menyebabkan auditor mengambil jalan pintas dalam prosedur audit sehingga berpotensi menurunkan kualitas judgment.

### **Self-Efficacy**

Self-efficacy merupakan keyakinan bahwa seseorang dapat mencapai tujuan melalui persiapan dan pelaksanaan yang disengaja. Keyakinan ini lebih dari sekadar rasa percaya diri, karena menyangkut persepsi yang mendalam mengenai kapasitas diri dalam menghadapi tantangan, menyelesaikan masalah, serta mengatasi hambatan yang muncul (Safamahira & Prapunoto, 2025).

### **Kompleksitas Tugas**

Salah satu cara untuk melihat kompleksitas tugas adalah sebagai tingkat di mana suatu pekerjaan membutuhkan pengetahuan mendalam tentang berbagai bagian yang rumit dan saling terkait. Kerumitan ini tidak hanya muncul dari sisi teknis, seperti prosedur yang sulit atau penggunaan teknologi tertentu, tetapi juga dari sisi konseptual yang menuntut auditor memiliki kemampuan berpikir kritis, menganalisis informasi, serta mengambil keputusan secara tepat (Andrean & Desy, 2025).

### **Obedience Pressure**

Obedience pressure atau tekanan ketaatan dipahami sebagai tekanan sosial yang muncul ketika seseorang berada di bawah arahan pihak yang memiliki otoritas lebih tinggi. Dalam praktik audit, kondisi ini sering dialami auditor saat menerima instruksi dari manajemen atau atasan. Situasi tersebut bukan hanya menimbulkan rasa terikat secara psikologis, tetapi juga dapat mendorong auditor untuk mengutamakan kepatuhan pada instruksi meskipun berpotensi mengurangi independensinya. Hal ini berimplikasi langsung pada kualitas judgment yang dihasilkan karena objektivitas dan integritas auditor bisa terganggu (Effendi et al., 2025).

### **3. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan desain penelitian asosiatif dan metodologi kuantitatif. Tujuan studi ini adalah untuk menyelidiki bagaimana penilaian audit auditor dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti skeptisisme, locus of control, job stress, self-efficacy, kompleksitas tugas, dan obedience pressure terhadap audit judgment auditor. Partisipan adalah auditor dari sebuah perusahaan akuntansi publik yang berbasis di Medan. Karena latar belakang mereka yang luas di industri audit, auditor dipilih menggunakan teknik sampel bertujuan. Sumber data utama studi ini adalah kuesioner yang diisi oleh enam puluh tiga auditor.

Menggunakan indikasi yang relevan, skala Likert lima poin digunakan untuk mengukur variabel penelitian. Uji asumsi klasik, termasuk uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas, dijalankan pada data sebelum analisis tambahan dilakukan. Uji validitas dan reliabilitas juga dilakukan. Untuk menentukan bagaimana variabel independen memengaruhi variabel dependen, analisis regresi linier berganda digunakan. Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) digunakan untuk semua pemrosesan dan analisis data.

### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Hasil**

Auditor dari Kantor Akuntan Publik (KAP) Kota Medan menjadi subjek penelitian ini. Untuk mengumpulkan data, kuesioner dibagikan kepada auditor yang secara sukarela berpartisipasi dalam penelitian ini. Tujuh KAP dari dua puluh lima kantor akuntan publik bersedia untuk berpartisipasi dalam penelitian ini, dengan total enam puluh tiga responden.

#### A. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran luas tentang bagaimana responden biasanya menjawab setiap variabel penelitian. Ringkasan hasil statistik deskriptif disajikan pada Tabel 2.

**Tabel 2. Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif**

| <i>Descriptive Statistics</i> |    |       |       |         |                |
|-------------------------------|----|-------|-------|---------|----------------|
|                               | N  | Min.  | Max.  | Mean    | Std. Deviation |
| Skeptisme                     | 63 | 26.00 | 40.00 | 33.2222 | 4.27462        |
| <i>Locus of Control</i>       | 63 | 12.00 | 20.00 | 16.3175 | 1.99050        |
| Job Stress                    | 63 | 12.00 | 20.00 | 16.6667 | 2.14777        |
| <i>Self-Efficacy</i>          | 63 | 18.00 | 20.00 | 24.4921 | 2.94505        |
| Kompleksitas Tugas            | 63 | 13.00 | 20.00 | 16.6508 | 1.66713        |
| Obedience Pressure            | 63 | 12.00 | 20.00 | 16.2063 | 1.92738        |
| Audit Judgment                | 63 | 12.00 | 20.00 | 16.3016 | 2.00511        |
| Valid N (listwise)            | 63 |       |       |         |                |

#### B. Uji Kualitas Instrumen

Uji validitas dan reliabilitas dilakukan untuk menilai kelayakan instrumen penelitian. Karena nilai korelasi item lebih tinggi dari nilai  $r$  tabel (0,254), semua item pernyataan dianggap valid. Hasil uji validitas dapat dilihat pada tabel 3 dibawah ini.

**Tabel 3. Hasil Uji Validitas Instrumen**

| Variabel         | Item | $r_{hitung}$ | Keterangan |
|------------------|------|--------------|------------|
| Skeptisisme      | X1.1 | 0,812        | Valid      |
|                  | X1.2 | 0,814        | Valid      |
|                  | X1.3 | 0,781        | Valid      |
|                  | X1.4 | 0,745        | Valid      |
|                  | X1.5 | 0,730        | Valid      |
|                  | X1.6 | 0,772        | Valid      |
|                  | X1.7 | 0,773        | Valid      |
|                  | X1.8 | 0,719        | Valid      |
| Locus of Control | X2.1 | 0,532        | Valid      |
|                  | X2.2 | 0,727        | Valid      |
|                  | X2.3 | 0,793        | Valid      |
|                  | X2.4 | 0,657        | Valid      |

|                    |      |       |       |
|--------------------|------|-------|-------|
| Job Stress         | X3.1 | 0,804 | Valid |
|                    | X3.2 | 0,824 | Valid |
|                    | X3.3 | 0,842 | Valid |
|                    | X3.4 | 0,806 | Valid |
| Self-Efficacy      | X4.1 | 0,803 | Valid |
|                    | X4.2 | 0,789 | Valid |
|                    | X4.3 | 0,760 | Valid |
|                    | X4.4 | 0,783 | Valid |
|                    | X4.5 | 0,764 | Valid |
|                    | X4.6 | 0,765 | Valid |
| Kompleksitas Tugas | X5.1 | 0,690 | Valid |
|                    | X5.2 | 0,676 | Valid |
|                    | X5.3 | 0,705 | Valid |
|                    | X5.4 | 0,683 | Valid |
| Obedience Pressure | X6.1 | 0,678 | Valid |
|                    | X6.2 | 0,711 | Valid |
|                    | X6.3 | 0,791 | Valid |
|                    | X6.4 | 0,693 | Valid |
| Audit Judgment     | Y1   | 0,713 | Valid |
|                    | Y2   | 0,859 | Valid |
|                    | Y3   | 0,761 | Valid |
|                    | Y4   | 0,767 | Valid |

Selanjutnya, hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai Cronbach's Alpha di atas 0,70, sebagaimana dirangkum pada Tabel 4.

**Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen**

| <b>Variabel</b>           | <b>Cronbach's Alpha</b> | <b>Keterangan</b> |
|---------------------------|-------------------------|-------------------|
| Skeptisme                 | 0,901                   | Reliable          |
| <i>Locus of Control</i>   | 0,807                   | Reliable          |
| <i>Job Stress</i>         | 0,836                   | Reliable          |
| <i>Self-Efficacy</i>      | 0,867                   | Reliable          |
| <i>Kompleksitas Tugas</i> | 0,729                   | Reliable          |
| <i>Obedience Pressure</i> | 0,888                   | Reliable          |
| <i>Audit Judgment</i>     | 0,780                   | Reliable          |

Nilai Cronbach's Alpha yang melebihi 0,70 menunjukkan bahwa instrumen penelitian memiliki konsistensi internal yang baik dan layak digunakan untuk analisis lanjutan.

### **C. Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik dilakukan untuk menjamin bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini memenuhi kriteria statistik, sehingga memungkinkan interpretasi hasil pengujian yang tepat. Pengujian heteroskedastisitas, multikolinearitas, dan normalitas merupakan bagian dari rangkaian pengujian asumsi klasik.

Tujuan dari pengujian normalitas adalah untuk memastikan apakah data yang digunakan dalam penelitian mengikuti distribusi normal. Tabel 5 menampilkan hasil pengujian normalitas.

**Tabel 5. Hasil Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

|                                          |                         | Unstandardized Residual |
|------------------------------------------|-------------------------|-------------------------|
| N                                        |                         | 63                      |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup>         | Mean                    | .0000000                |
|                                          | Std. Deviation          | .81165596               |
| Most Extreme Differences                 | Absolute                | .088                    |
|                                          | Positive                | .088                    |
|                                          | Negative                | -.057                   |
| Test Statistic                           |                         | .088                    |
| Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>      |                         | .200 <sup>d</sup>       |
| Monte Carlo Sig. (2-tailed) <sup>e</sup> | Sig.                    | .266                    |
|                                          | 99% Confidence Interval | Lower Bound .255        |
|                                          |                         | Upper Bound .277        |

Data dalam penelitian ini berdistribusi normal, menurut hasil uji normalitas. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa residual mengikuti distribusi normal; khususnya, nilai signifikansi lebih besar dari ambang batas yang telah ditentukan.

Langkah selanjutnya adalah memeriksa korelasi antara variabel independen model regresi menggunakan uji multikolinearitas. Hasil pengujian ditampilkan pada Tabel 6.

**Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas**

|   | Model      | <i>Collinearity Statistics</i> |       |
|---|------------|--------------------------------|-------|
|   |            | <i>Tolerance</i>               | VIF   |
| 1 | (Constant) |                                |       |
|   | Skeptisme  | .722                           | 1.384 |

|                           |      |       |
|---------------------------|------|-------|
| <u>Locus of Control</u>   | .605 | 1.653 |
| <u>Job Stress</u>         | .312 | 3.208 |
| <u>Self-Efficacy</u>      | .711 | 1.407 |
| <u>Kompleksitas Tugas</u> | .499 | 2.003 |
| <u>Obedience Pressure</u> | .314 | 3.190 |

Hasil uji multikolinearitas, seperti yang ditunjukkan pada tabel terkait, menunjukkan bahwa nilai toleransi dan Variance Inflation Factor (VIF) lebih besar dari 0,10. Dengan demikian, multikolinearitas tidak ada dalam model regresi.

Jika varians residual dalam model regresi tidak sama, maka uji heteroskedastisitas akan memberikan hasil negatif. Tabel 7 menampilkan hasil uji tersebut.

**Tabel 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

| <i>Coefficients<sup>a</sup></i> |                    |                                    |            |                                  |        |      |
|---------------------------------|--------------------|------------------------------------|------------|----------------------------------|--------|------|
| <i>Model</i>                    |                    | <i>Unstandardized Coefficients</i> |            | <i>Standardized Coefficients</i> | t      | Sig. |
|                                 |                    | B                                  | Std. Error | Beta                             |        |      |
| 1                               | (Constant)         | -.256                              | .972       |                                  | -.264  | .793 |
|                                 | Skeptisme          | -.019                              | .019       | -.155                            | -1.017 | .313 |
|                                 | Locus of Control   | .046                               | .044       | .175                             | 1.052  | .297 |
|                                 | Job Stress         | -.014                              | .056       | -.057                            | -.246  | .806 |
|                                 | Self-Efficacy      | .039                               | .027       | .217                             | 1.417  | .162 |
|                                 | Kompleksitas Tugas | .009                               | .057       | .028                             | .155   | .878 |
|                                 | Obedience Pressure | -.007                              | .063       | -.025                            | -.107  | .915 |

*a. Dependent Variable: ABS\_RES*

Nilai signifikansi setiap variabel lebih dari 0,05, menunjukkan bahwa tidak ada tanda-tanda heteroskedastisitas dalam hasil pengujian. Dengan demikian, asumsi heteroskedastisitas terpenuhi oleh model regresi.

#### **D. Uji Regresi Linear**

Data diolah menggunakan SPSS versi 30, dan hasilnya adalah persamaan regresi linier berganda. Kami menguji hipotesis dan menarik kesimpulan tentang pengaruh skeptisisme, lokus kendali, stres kerja, efikasi diri, kompleksitas tugas, dan tekanan kepatuhan terhadap penilaian audit berdasarkan temuan perhitungan. Anda dapat menemukan ringkasan temuan regresi pada Tabel 8.

**Tabel 8. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda**

| Coefficients <sup>a</sup> |                             |            |                           |        |       |
|---------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|-------|
| Model                     | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig.  |
|                           | B                           | Std. Error | Beta                      |        |       |
| 1 (Constant)              | 3.519                       | .148       |                           | 1.037  | <.001 |
| Skeptisme                 | .244                        | .019       | .346                      | 5.876  | <.001 |
| Locus of Control          | .843                        | .020       | 1.146                     | 7.890  | .002  |
| Job Stress                | -.046                       | .005       | -.086                     | -9.675 | <.001 |
| Self-Efficacy             | .231                        | .007       | .285                      | 4.800  | <.001 |
| Kompleksitas Tugas        | .010                        | .003       | .027                      | .567   | .348  |
| Obedience Pressure        | -.006                       | .001       | -.071                     | -9.467 | <.001 |

Berdasarkan hasil regresi berganda tersebut, diperoleh persamaan  $Y = 3,519 + 0,244X_1 + 0,843X_2 - 0,046X_3 + 0,231X_4 + 0,010X_5 - 0,006X_6 + e$ , yang menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar 3,519 mengindikasikan judgment auditor tetap berada pada tingkat positif ketika seluruh variabel independen berada dalam kondisi konstan. Variabel skeptisme, locus of control, self-efficacy, dan kompleksitas tugas memiliki koefisien positif, yang berarti peningkatan pada variabel-variabel tersebut cenderung meningkatkan judgment auditor, dengan pengaruh locus of control sebagai yang paling kuat. Sebaliknya, job stress dan obedience pressure menunjukkan koefisien negatif, yang menandakan bahwa peningkatan stres kerja dan tekanan kepatuhan berpotensi menurunkan judgment auditor, meskipun besarnya pengaruh yang ditimbulkan relatif kecil.

#### E. Uji Parsial (Uji T)

Hipotesis dianggap diterima jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, yang menunjukkan pengaruh substansial, dan ditolak jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Kriteria pengambilan keputusan didasarkan pada nilai signifikansi ini.

**Tabel 9. Hasil Uji T**

| <i>Coefficients<sup>a</sup></i> |                                    |                   |             |             |
|---------------------------------|------------------------------------|-------------------|-------------|-------------|
| <i>Model</i>                    | <i>Unstandardized Coefficients</i> |                   | <i>t</i>    | <i>Sig.</i> |
|                                 | <i>B</i>                           | <i>Std. Error</i> | <i>Beta</i> |             |

|                    |       |      |       |        |       |
|--------------------|-------|------|-------|--------|-------|
| 1 (Constant)       | 3.519 | .148 |       | 1.037  | <.001 |
| Skeptisme          | .244  | .019 | .346  | 5.876  | <.001 |
| Locus of Control   | .843  | .020 | 1.146 | 7.890  | .002  |
| Job Stress         | -.046 | .005 | -.086 | -9.675 | <.001 |
| Self-Efficacy      | .231  | .007 | .285  | 4.800  | <.001 |
| Kompleksitas Tugas | .010  | .003 | .027  | .567   | .348  |
| Obedience Pressure | -.006 | .001 | -.071 | -9.467 | <.001 |

Nilai t-tabel adalah 2,004 pada tingkat signifikansi 5 persen, menurut hasil uji t pada Tabel 9. Ukuran sampel adalah 63, dan terdapat 55 derajat kebebasan. Dengan nilai t yang lebih tinggi dari t-tabel dan tingkat signifikansi lebih rendah dari 0,05, temuan uji menunjukkan bahwa variabel-variabel berikut secara signifikan memengaruhi penilaian auditor: skeptisisme, lokus kendali, stres kerja, efikasi diri, dan tekanan kepatuhan. Peningkatan penilaian auditor biasanya dikaitkan dengan peningkatan variabel pengaruh positif, seperti skeptisisme, lokus kendali, dan efikasi diri. Sebaliknya, terdapat korelasi negatif antara stres di tempat kerja dan tekanan kepatuhan, yang menunjukkan bahwa stres di tempat kerja dan tekanan untuk patuh dapat menurunkan kualitas penilaian auditor. Namun, dengan nilai t yang dihitung lebih rendah dari t-tabel dan tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05, kompleksitas tugas tidak secara signifikan memengaruhi penilaian auditor.

#### **F. Hasil Uji Simultan (Uji F)**

Nilai F yang dihitung dan tingkat signifikansi hasil analisis data menentukan apakah suatu hipotesis diterima atau ditolak dalam uji simultan. Variabel independen dikatakan memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara simultan jika nilai signifikansi uji F kurang dari tingkat signifikansi yang ditentukan; jika nilai signifikansi lebih besar dari batas yang ditentukan, hipotesis ditolak karena tidak ada pengaruh simultan yang signifikan.

**Tabel 10. Hasil Uji F**

| <i>Model</i>        | <i>Sum of Squares</i> | <i>df</i> | <i>Mean Square</i> | <i>F</i> | <i>Sig.</i>       |
|---------------------|-----------------------|-----------|--------------------|----------|-------------------|
| 1 <i>Regression</i> | 208.425               | 6         | 34.738             | 47.627   | .000 <sup>b</sup> |
| <i>Residual</i>     | 40.845                | 56        | .729               |          |                   |

|       |         |    |  |  |  |
|-------|---------|----|--|--|--|
| Total | 249.270 | 62 |  |  |  |
|-------|---------|----|--|--|--|

Nilai F yang dihitung adalah 47,627 pada tingkat signifikansi 5%, dengan tingkat signifikansi 0,000, menurut hasil uji F pada Tabel 10. Kami menerima hipotesis alternatif karena angka ini lebih tinggi dari nilai tabel F sebesar 2,27 dengan derajat kebebasan  $df_1 = 6$  dan  $df_2 = 56$ . Temuan ini menunjukkan bahwa penilaian audit secara signifikan dipengaruhi oleh skeptisisme, lokus kendali, stres kerja, efikasi diri, kompleksitas tugas, dan tekanan kepatuhan secara bersamaan. Hal ini juga menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan efektif dalam menjelaskan dampak gabungan dari variabel independen ini terhadap variabel dependen.

## **Pembahasan**

### **A. Pengaruh Skeptisme terhadap Audit Judgment**

Menurut kesimpulan penelitian, skeptisisme profesional secara positif dan signifikan memengaruhi pertimbangan audit auditor. Penelitian ini menunjukkan bahwa auditor yang mendekati pekerjaan mereka dengan sikap skeptis yang sehat lebih cenderung membuat keputusan audit yang tepat. Alih-alih menerima informasi klien secara membabi buta, auditor yang mempraktikkan skeptisisme memastikan untuk secara kritis menilai keandalan dan kecukupan data yang mereka kumpulkan selama audit. Konsisten dengan temuan ini, Carpenter dan Reimers (2018) menemukan bahwa skeptisisme profesional meningkatkan pertimbangan audit, terutama dalam mengevaluasi bukti yang ambigu dan penilaian risiko. Selain itu, Grenier (2019) menemukan bahwa auditor yang menunjukkan tingkat skeptisisme yang tinggi lebih cenderung teliti dan tahan terhadap tekanan klien, yang mengarah pada pertimbangan audit yang lebih hati-hati dan dapat diandalkan.

### **B. Pengaruh Locus of Control terhadap Audit Judgment**

Menurut hasil penelitian, locus of control berpengaruh positif dan signifikan terhadap penilaian audit. Alih-alih mengaitkan keberhasilan atau kegagalan audit sepenuhnya pada faktor eksternal, auditor yang memiliki locus of control internal lebih cenderung menyalahkan keterampilan, pekerjaan, dan penilaian profesional mereka sendiri. Hal ini menegaskan temuan Abdallah, Ghanem, dan Hijazi (2024): bahwa locus of control auditor sangat memengaruhi penilaian mereka, terutama dalam situasi audit yang penuh tekanan dan tidak terduga. Selain itu, menurut Kemalasari dkk. (2025), auditor yang

sangat memprioritaskan akuntabilitas pribadi dan memiliki locus of control internal cenderung memiliki kualitas penilaian yang lebih baik.

### **C. Pengaruh Job Stress terhadap Audit Judgment**

Menurut temuan penelitian, terdapat hubungan negatif dan signifikan secara statistik antara job stress dan audit judgment. Dengan kata lain, kemampuan auditor untuk membuat audit judgment yang tepat menurun seiring meningkatnya tingkat stres mereka. Masalah dalam pemrosesan informasi, evaluasi bukti, dan pertimbangan yang wajar terhadap alternatif keputusan dapat muncul ketika auditor mengalami stres dalam pekerjaan. Menurut Gate dkk. (2019), job stress auditor berdampak negatif pada kualitas audit dan pertimbangan profesional. Temuan kami sejalan dengan temuan mereka. Winoto dkk. (2021) mengungkapkan hasil serupa, dengan menyatakan bahwa perilaku disfungsional auditor diperburuk oleh job stress, yang pada gilirannya menurunkan kualitas keputusan audit.

### **D. Pengaruh Self-Efficacy terhadap Audit Judgment**

Dalam penelitian ini ditemukan bahwa self-efficacy berpengaruh positif dan signifikan terhadap audit judgment. Auditor yang memiliki self-efficacy yang tinggi yakin akan kemampuan mereka dalam melaksanakan tugas audit, yang mengarah pada penilaian yang lebih andal dan akurat. Hasil ini sejalan dengan penelitian Zare Bidoki dkk. (2023), yang menemukan bahwa kemampuan analitis auditor dan kemampuan menangani stres keduanya meningkat seiring dengan peningkatan self-efficacy. Lebih lanjut, auditor yang menilai diri mereka sendiri secara tinggi dalam hal kompetensi dan kepercayaan diri terhadap kemampuan mereka berkinerja lebih baik daripada rekan-rekan mereka yang kurang percaya diri, menurut Abdallah dkk. (2024).

### **E. Pengaruh Kompleksitas Tugas terhadap Audit Judgment**

Menurut temuan penelitian, pertimbangan audit tidak terpengaruh oleh kesulitan pekerjaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa auditor dapat menangani tugas audit yang rumit tanpa membiarkan pertimbangan mereka terpengaruh. Konsisten dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini menegaskan bahwa keterampilan dan pengalaman auditor memiliki dampak yang lebih besar pada kualitas pertimbangan audit daripada kompleksitas tugas (2025). Dengan demikian, kompleksitas tugas lebih berperan sebagai faktor kontekstual yang dapat dimitigasi melalui sistem dan standar audit.

## **F. Pengaruh Obedience Pressure terhadap Audit Judgment**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa obedience pressure berpengaruh negatif dan signifikan terhadap audit judgment. Tekanan ketaatan dari atasan atau klien menyebabkan auditor cenderung menyesuaikan judgment audit dengan perintah atau harapan pihak yang memiliki otoritas, sehingga independensi dan objektivitas auditor menurun. Temuan ini sejalan dengan Johari et al. (2019) dan Svanberg dan Öhman (2020) yang menyatakan bahwa tekanan ketaatan meningkatkan risiko bias judgment auditor. Auditor, khususnya pada level junior, lebih rentan terhadap tekanan hierarkis yang mendorong kepatuhan dibandingkan penerapan standar profesional.

## **G. Pengaruh Variabel Secara Simultan terhadap Audit Judgment**

Hasil pengujian simultan menunjukkan bahwa penilaian audit secara signifikan dipengaruhi oleh skeptisme, locus of control, job stress, self-efficacy, kompleksitas tugas, dan obedience pressure. Penelitian ini memberikan bukti lebih lanjut bahwa variabel pribadi auditor dan kekuatan lingkungan kerja berinteraksi untuk membentuk penilaian audit. Pendekatan audit perilaku, yang menyatakan bahwa kualitas penilaian auditor dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti sifat psikologis dan faktor kontekstual selain keterampilan teknis, mendapat dukungan dari temuan ini. Daneshfar dan Fahadani (2019) serta Suryarini et al. (2022) menemukan bahwa kombinasi faktor individual dan tekanan organisasi secara simultan memengaruhi judgment auditor.

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

Penelitian ini menunjukkan bahwa skeptisme, locus of control, dan self-efficacy berpengaruh positif terhadap audit judgment auditor, sedangkan job stress dan obedience pressure berpengaruh negatif. Tidak ada bukti bahwa kompleksitas tugas secara signifikan memengaruhi pertimbangan audit. Di firma akuntansi publik Kota Medan, pertimbangan audit auditor dipengaruhi secara signifikan oleh semua variabel independen sekaligus. Berdasarkan hasil ini, karakteristik psikologis auditor dan stresor lingkungan kerja memengaruhi pertimbangan audit. Oleh karena itu, penting untuk mempertimbangkan kekhasan objek penelitian saat mengekstrapolasi hasil.

Kantor Akuntan Publik disarankan untuk memperkuat skeptisme profesional, self-efficacy, dan pengendalian diri auditor melalui pelatihan serta pembinaan etika, sekaligus mengelola stres kerja dan tekanan kepatuhan agar kualitas audit judgment tetap terjaga. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas objek dan menambahkan variabel

lain seperti budaya organisasi, tekanan waktu, atau independensi auditor guna memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

## DAFTAR REFERENSI

- Abdallah, B. A. M., Ghanem, M. G., & Mahboub, R. (2024). Impact of personal, task, and environmental factors on auditor's judgment and decision-making: Evidence from Lebanese certified public accountants. *International Journal of Applied Economics, Finance and Accounting*, 19(2), 284–300. <https://doi.org/10.33094/ijaefa.v19i2.1717>
- Cicilia, T., & Sofian, S. (2022). Pengaruh locus of control, self efficacy, job stress dan kompleksitas tugas terhadap audit judgment. *Jurnal ilmiah mahasiswa akuntansi*, 11(2), 110–122. <https://doi.org/10.33508/jima.v11i2.4571>
- CNN Indonesia. (2023). OJK Buka Suara soal Dugaan Manipulasi Laporan Keuangan Waskita-WIKA. <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20230607133027-78-958756/ojk-buka-suara-soal-dugaan-manipulasi-laporan-keuangan-waskita-wika>
- Creswel, J. W. (2023). Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches. *Research Design Qualitative Quantitative and Mixed Methods Approaches. In Research Design*. <http://www.digitallab.wldu.edu.et/bitstream/123456789/3862/1/%28Creswell%29%20Qualitative%2C%20Quantitative%2C%20and%20mixed%20methods%202nd%20e.pdf>
- Dinarjito, A., & Febriansyah, L. (2020). Analysis of the effect of public accounting firms reputation on audit quality. *International Journal of Scientific and Technology Research*, 9(1), 1787–1797.
- Elsa, A. L. (2024). Pengaruh Skeptisisme, Pengalaman Auditor dan Kompleksitas Tugas Terhadap Audit Judgment Di BPK RI Perwakilan Sumatera Utara. Universitas Negeri Medan.
- Eny, N., & Mappanyukki, R. (2020). Moderating Role of Audit Fees on the Effect of Task Complexity and Independence towards Audit Judgment. *Journal of Economics, Business, & Accountancy Ventura*, 23(2), 194–204. <https://doi.org/10.14414/jebav.v23i2.2326>
- Fakhirah, S., Sutrisno, & Yeney Widya Prihatiningtias. (2025). Auditor Behavior Analysis: The Effect of Self-Efficacy, Audit Risk and Audit Experience on Audit Judgment. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 15(2), 496–510. <https://doi.org/10.22219/jrak.v15i2.40645>
- Gazali, Y. P. (2023). The Effect of Gender, Job Stress, and Obedience Pressure on Audit Judgement, With Task Complexity as a Moderation Variable. 1–41.
- Hadiyanto, I. F., & Prasadjaningsih, O. (2025). Analisis Pengaruh Beban Kerja, Stres Kerja dan Work Life Balance terhadap Kebahagiaan di Tempat Kerja melalui

- Psychological Capital (Studi pada Karyawan Level Supervisor Kontraktor Pertambangan di Kalimantan). *Transekonomika: Akuntansi, Bisnis Dan Keuangan*, 5(2), 707–726. <https://doi.org/10.55047/transekonomika.v5i2.906>
- Hojatifard, H., Pourheidari, O., & Baharmoghadam, M. (2019). The Auditor ' S Professional Judgment. 23(2), 1–8.
- Huda, N., Rahman Mus, A., & Tjan, J. S. (2022). Analisis Kemampuan Keuangan Daerah Dalam Membiayai Belanja Daerah Pada Pemerintah Kota di Indonesia. *Journal of Accounting Finance (JAF)*, 3(2).
- Jannatun, L., Im, N. ', Utami, P. S., Fakultas Ekonomi, M. /, Bisnis, D., & Kunci, K. (2022). Karakteristik Individu, Workplace Incivility, dan Transformational Leadership terhadap Turnover Intention (Studi Empiris PT Hasta Kencana Sakti). <https://journal.unimma.ac.id>
- Kadek, N., Zelumewani, R., & Dharma Suputra, I. D. G. (2021). The Effect Of Obedience Pressure, Self Efficacy And Complexity Task On Audit Judgment. In *American Journal Of Humanities and Social Sciences Research* (Issue 5). [www.ajhssr.com](http://www.ajhssr.com)
- Karahan, M. (2019). Opinions of Accounting and Taxation Applications Program Students on Accounting Auditing Activities. *International Journal of Tax Economics and Management*, 1–12. <https://doi.org/10.35935/tax/25.121>
- Lisbeth, N., & Ramadhan, Y. (2022). Pengaruh Hubungan Dekat Auditor Dan Klien Terhadap Independensi Auditor. *Jurnal Ecoment Global*, 7(1). <https://doi.org/10.35908/jeg.v7i1.2224>
- Moustafa Abdallah, B. A., Ghanem, M. G., & Hijazi, W. H. (2024). Analyzing the Factors That Affect Auditor's Judgment and Decision Making in Lebanese Audit Firms. *Journal of Risk and Financial Management*, 17(2). <https://doi.org/10.3390/jrfm17020073>
- Mudrika, A., & Hasan, A. (2019). A Study Of Audit Judgment In The Audit Process: Effects Of Obedience Pressures, Task Complexity, And Audit Expertise-The Case Of Public Accounting Firms In Sumatra-Indonesia. *International Journal Of Scientific & Technology Research*, 8, 7. [Www.Ijstr.Org](http://www.ijstr.org)
- Ode Hasiara, L. (2017). Analysis of Giving Opinion of the Audit Board of the Republic of Indonesia (BPK) on Unqualified Opinion (WTP). *Journal of Finance and Accounting*, 5(6), 206. <https://doi.org/10.11648/j.jfa.20170506.11>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2018). Siaran Pers: OJK Kenakan Sanksi terhadap Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik Auditor PT Sunprima Nusantara Pembiayaan. <https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/Siaran-Pers-OJK-Kenakan-Sanksi-terhadap-Akuntan-Publik-dan-Kantor-Akuntan-Publik-Auditor-PT-Sunprima-Nusantara-Pembiayaan.aspx>

- Putri, R. A., Setyorini, N., & Indriasari, I. (2025). Pengaruh Self Efficacy, Locus of Control dan Human Relation Terhadap Kinerja Karyawan. *Future Academia : The Journal of Multidisciplinary Research on Scientific and Advanced*, 3(2), 712–719. <https://doi.org/10.61579/future.v3i2.466>
- Reuters. (2024). China Hits Pwc With Six Month Ban And Large Fine In Record Penalty Over Evergrande Audit. <https://www.reuters.com/business/china-introduces-new-rule-tighten-scrutiny-foreign-accounting-firms-2024-12-19/>
- Rumengan, V., Tinangon, J. J., & Pangerapan, S. (2018). Pengaruh Obedience Pressure Dan Self-Efficacy Terhadap Audit Judgement Pada Auditor Perwakilan Bpkp Provinsi Sulawesi Utara. *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*, 13(02), 282–289. <https://doi.org/10.32400/gc.13.02.19355.2018>